

Inovasi dalam Perlindungan Pekerja Ekonomi Gig

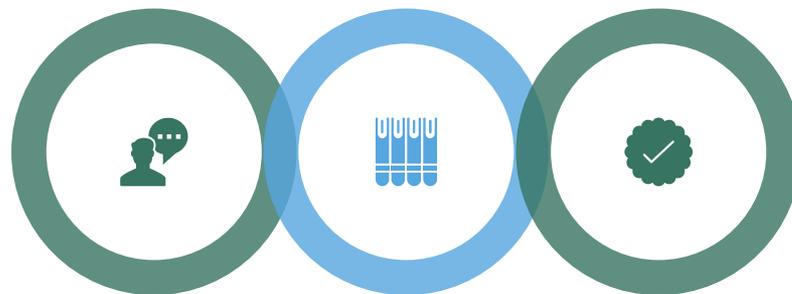
Oleh: Tim Peneliti The SMERU Research Institute
Forum Kajian Pembangunan – 7 Juni 2023

“

Di seluruh dunia–bukan hanya di Indonesia–teknologi telah memicu perkembangan ekonomi gig, tetapi juga memunculkan kekhawatiran akan perlindungan bagi pekerjanya.

Banyak istilah yang dipakai untuk menyebut pekerja ekonomi gig

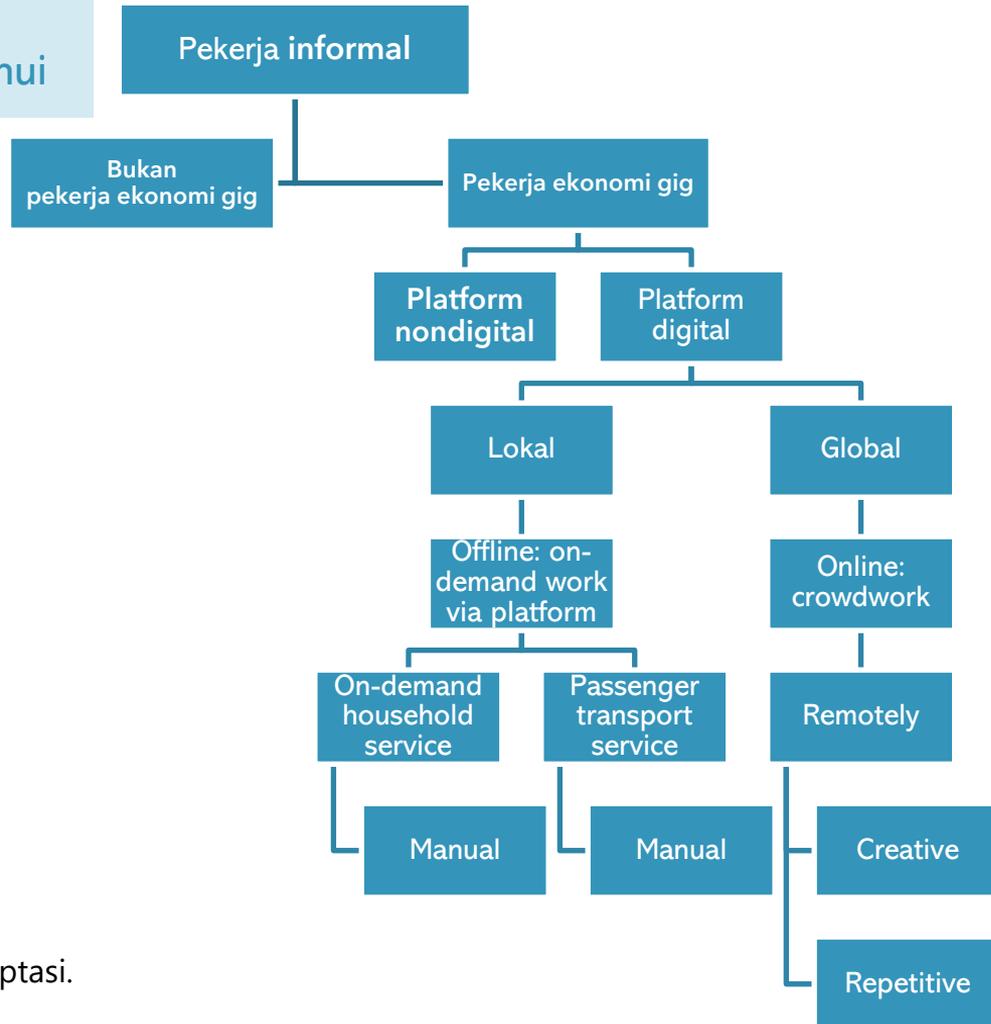
Mitra, pekerja kontrak, pekerja kontrak digital, pekerja serabutan, pekerja lepas/bebas, pekerja borongan, pekerja subkon, pekerja alihdaya, *independent worker, independent contractor, freelance worker, online platform worker, on-call worker, temporary worker*



Gig dipinjam dari istilah *manggung* musisi jazz pada awal abad ke-20

Ekonomi gig makin berkembang sejalan dengan perkembangan internet, dipicu lagi oleh pandemi COVID-19

Variasi tipe pekerja ekonomi gig lebih luas dari yang umum diketahui



Sumber: AppJobs Institute (2020), diadaptasi.

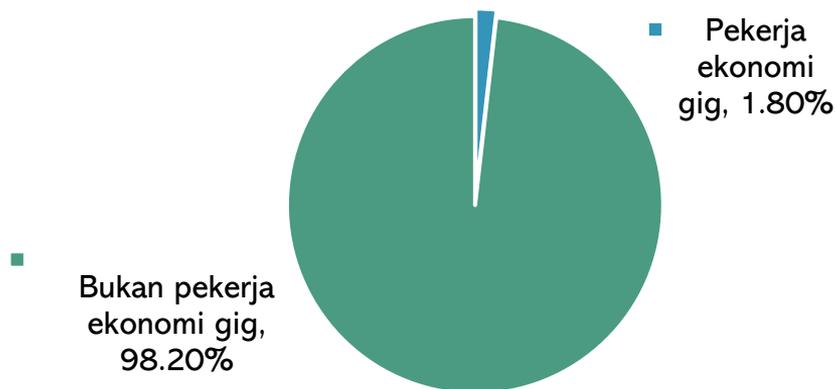
Segmentasi Pekerja Ekonomi Gig

	Sumber penghasilan utama	Sumber penghasilan tambahan
Pilihan	<i>Free agents (pekerja freelance)</i>	<i>Casual earners (pekerja serabutan)</i>
Keterpaksaan	<i>Reluctant (tidak punya pilihan)</i>	<i>Financially strapped</i>

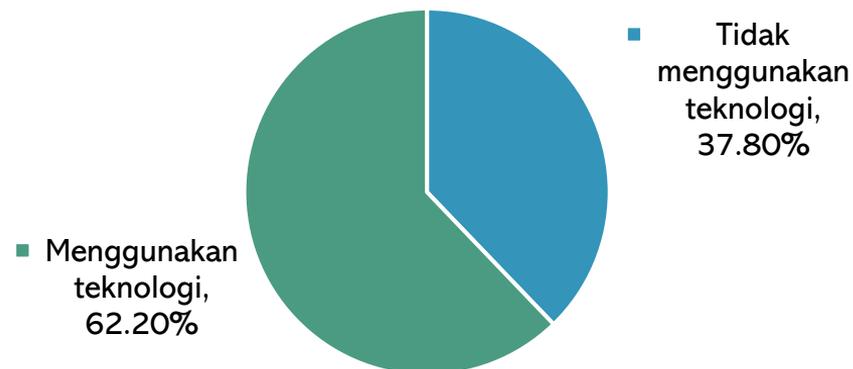
Sumber: McKinsey Global Institute (2016)

Karakteristik Pekerja Ekonomi Gig di Indonesia

Proporsi Pekerja Ekonomi Gig



Proporsi Pekerja Gig berdasarkan Penggunaan Teknologi



Sumber: diolah dari Sakernas (2019)

Definisi pekerja gig yang dipakai mengikuti World Bank (2021) yakni orang yang berusaha sendiri atau bekerja dengan dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar, tetapi tidak memiliki kendali penuh terhadap usahanya. Ada pihak ketiga yang mengoordinasi usaha dengan cara menentukan harga barang atau tarif jasa; atau mengontrol bahan baku, mesin dan peralatan atau barang modal

Kepesertaan pekerja informal (termasuk pekerja gig) dalam jaminan sosial masih sangat rendah



Jaminan Sosial yang Disediakan Pemberi Kerja	Kondisi 2018	Kondisi 2021
Kepesertaan jaminan sosial pekerja formal	39,5%	41%
Kepesertaan jaminan sosial pekerja informal	1,1%	1,6%

Sumber: Sakernas 2018 & 2021.

Pekerja Ekonomi Gig Termasuk Pekerja Rentan (Prekariat)

Sumber kerentanan	Keterangan	Inovasi yang perlu dipikirkan
Rentan terhadap ketidakpastian dan guncangan ekonomi, rentan terhadap stres dan waktu kerja yang terlalu panjang	Pekerjaan tidak selalu ada, persaingan makin ketat antarpekerja dan antarplatform, tata kelola dan kerangka regulasi masih belum memadai	Membangun kesadaran menabung, literasi keuangan, membuat terobosan regulasi lintas sektoral
Rentan terhadap kejahatan <i>cyber</i> dan pencurian data pribadi	Umumnya terjadi pada pekerja ekonomi gig yang tingkat pendidikannya rendah dan yang berusia lanjut	Meningkatkan literasi digital dan keterampilan digital
Rentan terhadap jebakan keterampilan (<i>skill trap</i>)	Pekerjaan rutin dan monoton membuat keterampilan menurun untuk kembali ke pasar kerja	Mengupayakan <i>skilling</i> , <i>reskilling</i> , <i>upskilling</i>

Isu Gender dan Disabilitas pada Pekerja Ekonomi Gig

Isu Gender/Disabilitas	Keterangan	Inovasi yang perlu dipikirkan
Bias gender dari konsumen karena pekerja gig perempuan dianggap lebih tidak piawai dalam bekerja ¹	Mitra pengemudi perempuan lebih sering mendapatkan pesanan yang dibatalkan sehingga memengaruhi performa	Meningkatkan kepekaan <i>developer</i> aplikasi terhadap isu gender yang kerap memberikan penalti bagi pekerja gig perempuan
Algoritma aplikasi dirancang untuk menyarankan lebih banyak pekerjaan kepada pengemudi yang lebih lama <i>online</i> ²	Pekerja perempuan menanggung beban perawatan sehingga hanya bisa bekerja lebih sebentar (rata-rata 31 jam per minggu)	
<i>Level of playing field</i> yang berbeda bagi pekerja gig dengan kondisi disabilitas	Teman tuna netra dan teman tuli sulit bersaing dengan mitra nondisabilitas	Mengembangkan aplikasi yang ramah disabilitas; mendidik konsumen untuk siap dilayani pekerja gig disabilitas

¹ <https://cfds.fisipol.ugm.ac.id/2021/03/25/choosetochallenge-unfair-gig-work-indonesian-women-driver-experience-in-ojek-online-industry/>

² <https://cfds.fisipol.ugm.ac.id/2022/01/11/siaran-pers-perempuan-dan-ilusi-fleksibilitas-dalam-gig-economy-difussion64/>

³ <https://smeru.or.id/id/publication-id/ekonomi-digital-untuk-siapa-menuju-ekonomi-digital-yang-inklusif-di-indonesia>

Kesulitan dalam Melacak Pekerja Ekonomi Gig

Permasalahan	Keterangan	Solusi
Keberadaannya tersebar dan sulit terjangkau	Pekerja ekonomi gig dengan platform nondigital sulit dideteksi	Teknologi bisa membantu jika pekerja ekonomi gig tergabung dalam platform digital
Belum ada definisi baku untuk pekerja ekonomi gig	Definisi yang dipakai oleh World Bank pada Sakernas 2019 adalah bekerja sendiri dan bekerja dibantu pekerja tidak tetap/tidak dibayar	Definisi baku pekerja ekonomi gig perlu dikaji lagi mengingat variasi mekanisme kerja yang sangat banyak, terutama crowdwork
Belum ada pendataan berkala	Data nasional yang tersedia untuk mengestimasi hanya Sakernas 2019 (BPS), itu pun dengan segala keterbatasan	Mempertajam pertanyaan pada kuesioner Sakernas sesuai definisi baku pekerja ekonomi gig dan melakukan pendataan secara berkala

Prinsip Perlindungan bagi Pekerja Ekonomi Gig



Streamlining

- Memastikan agar skema perlindungan sosial (termasuk jaminan sosial) yang tersedia tersosialisasikan dan dengan mudah dapat diakses (baik dari segi penjangkauannya, fleksibilitasnya, dll)

Collective action

- Memastikan agar berbagai skema perlindungan dan bantuan disediakan oleh berbagai aktor (tidak hanya oleh pemerintah) untuk membantu meringankan kerentanan yang dihadapi pekerja ekonomi gig

Streamlining:

Studi SMERU (2020) Kartu Prakerja pada Masa Pandemi COVID-19

Platform digital bisa membantu menyebarkan informasi mengenai program-program pemerintah yang tersedia secara masif dan cepat kepada mitra



Ketika ditanya darimana responden mendapat informasi mengenai Kartu Prakerja, mereka mengatakan informasi tersebut dari platform digital.



“Gojek memberi kemudahan, karena banyak teman-teman Gojek yang memperoleh KP; meski begitu, driver Gojek juga harus daftar” (A, laki-laki, wawancara mendalam 20 Mei 2020)



“Tahu dari notifikasi gocar dan grab. Teman2 juga banyak yang daftar, sudah lolos tapi masih menunggu gelombang selanjutn ya” (W, laki-laki, wawancara mendalam, 6 Juni 2020)



Streamlining:

Potensi Peran Teknologi dalam *Streamlining* yang perlu dipikirkan

Daily Billing

- Pembayaran iuran BPJS Kesehatan secara harian

One for All

- Penyetoran iuran BPJS Kesehatan dan BP Jamsostek pada satu rekening

Crowdfunding

- Penumpang ikut berkontribusi terhadap iuran BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan

Matching Grant

- Pemerintah/pemda mengenakan iuran BPJS Kesehatan dan BP Jamsostek yang sudah terbayar

Aplikasi dalam Aplikasi

- Aplikasi mobile JKN dan JMO ada dalam aplikasi Gojek

Multiple Employers

- Pembayaran BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan dari beberapa akun di beberapa pemberi kerja

Collective Action:

Inovasi yang Telah Dilakukan Gojek Swadaya (SMERU, 2023)

Biaya Operasional

- Diskon pulsa dan paket internet
- Voucher ganti oli kendaraan
- Mitra bisa menghemat 15% dari biaya operasionalnya

Kebutuhan Sehari-hari

- Voucher makan di warung ditawarkan oleh ribuan UMKM mitra Gojek
- Paket sembako murah

Inklusi Keuangan

- Fasilitasi membuka tabungan harian diikuti oleh 110.000 mitra
- Literasi keuangan (modul tips pintar)
- Cicilan gadget
- Proyek percontohan KPR dengan BTN

Collective Action: Inovasi Perlindungan Pekerja Ekonomi Gig di Negara Lain



The/Nudge Institute

CSO yang fokus pada peningkatan keterampilan vokasi anak muda dan warga marginal, termasuk pekerja ekonomi gig. Tujuannya: membantu mencapai kesejahteraan dalam jangka panjang dengan mendorong kewirausahaan atau bekerja di sektor formal.



BonFleet Solution

BonFleet Solution: *Startup fintech* yang fokus pada penyediaan kredit jangka pendek bagi pekerja ekonomi gig dengan jangka pembayaran 1 bulan. Pekerja diberi kartu kredit dengan plafon mingguan tertentu untuk operasional. Skor kredit dinilai dari pembayaran kredit bulannya.



All Gravy

Startup fintech di Denmark yang fokus membantu pekerja ekonomi gig untuk merencanakan dan mengelola keuangan mereka melalui aplikasi. Dengan demikian, pekerja tahu besar penghasilan mereka setiap *trip*, hari, minggu, dan bulan sehingga bisa menabung secara teratur.

"

Perlindungan pekerja ekonomi gig perlu melibatkan berbagai pemangku kepentingan, bukan hanya pemerintah, tetapi juga BPJS, pihak swasta, penyedia platform, dan pekerja ekonomi gig sendiri.

Thank You



smeru.or.id



smeru@smeru.or.id



@SMERUInstitute



The SMERU Research Institute



@smeru.institute